



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Keberhasilan suatu bangsa dan Negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Pendidikan dapat menjadi pemicu sebagai sarana terbentuknya kecerdasan suatu bangsa. Salah satu yang dapat dilakukan dalam mencerdaskan bangsa yaitu dengan membiasakan melek huruf atau literasi.¹

Membangun budaya literasi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan yang harus dilaksanakan dengan baik. Kebiasaan yang dilakukan dalam membangun budaya literasi harus diterapkan di semua kegiatan sekolah, terutama saat proses belajar mengajar. Penanaman budaya literasi dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan dan agar menginspirasi siswa untuk mengenal literasi secara bertahap. Literasi yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah literasi sains pada pembelajaran IPA siswa kelas V.²

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus*, berarti sistem tulisan yang menyertainya. Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang

¹ Novan Andy Wijayani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan di SD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 5.

² Nurul Azmi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah" (Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : Semarang 2019), 32.

bertujuan untuk membudidayakan gerakan membaca dan menulis.³ Sedangkan Sains berasal dari kata *science* yaitu istilah yang mengacu pada masalah-masalah kealaman (*nature*). Secara sederhana sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam.⁴ Literasi sains dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.⁵

Literasi sains merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan dikaji sejak dini. Literasi sains berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai isu-isu yang terjadi di saat ini. Adanya pembelajaran sains, bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir tentang alam. Pembelajaran sains memiliki tantangan tersendiri guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan bersikap logis, kritis, kreatif, serta memiliki pengetahuan untuk memahami fenomena ilmiah.⁶

Literasi sains diperlukan untuk meneliti, mempertanyakan, berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, mengambil

³ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 3.

⁴ Moh Saiful Aziz, “Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang” (Skripsi, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 1.

⁵ Ibid., 4.

⁶ Anita Fibonacci, *Literasi Sains dan Implementasinya dalam Pendidikan Kimia*, (Sumatera Barat : CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 5.

keputusan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan berdasarkan pada fenomena yang terjadi. Dalam suatu Negara, literasi sains tidak membutuhkan pengetahuan, akan tetapi proses dan praktik yang berkaitan dengan penelitian ilmiah agar dapat meningkatkan kemajuan dan keberlanjutan hidup.⁷

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, membuat siswa dituntut untuk memiliki literasi sains yang sangat baik. literasi sains masih sangat rendah apalagi di kalangan sekolah dasar. Penguasaan tentang konsep sains yang kurang disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁸ Dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar dapat menarik minat belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru yang ahli dalam mengajar dan profesional merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sains.⁹

Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan budaya literasi sains tidak dapat dilakukan secara instan, perlu menumbuhkan minat baca terlebih dahulu, sehingga akan menjadi kebiasaan dan menjadi budaya literasi. Untuk menjaga konsistensi dari budaya literasi sains, perlu adanya dukungan dari beberapa pihak, seperti lingkungan yang kondusif, ketersediaan bahan

⁷ Atep Sujana, *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018), 60.

⁸ Ibid., 77.

⁹ Novi Resmi dan Dadan Djuanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung:UPI Press, 2010), 6.

bacaan, kepedulian guru dan orang tua, serta kegiatan yang dapat mendorong minat literasi sains.¹⁰

Salah satu faktor rendahnya kemampuan literasi sains adalah keterlaksanaan pembelajaran IPA yang masih bersifat teoritis dan monoton. Materi IPA seringkali dipandang hanya sebatas teori yang harus dihafalkan saja, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang diterapkan di sekolah tingkat dasar. Adanya metode pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Literasi memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, terutama peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berinovasi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan mengemas materi yang akan disampaikan, membuat peserta didik sangat antusias, serta mampu menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari dan berani bertanya pada materi yang telah diajarkan. Mereka lebih suka pembelajaran yang dikemas menggunakan media atau hal baru dari pada menggunakan cara lama yang sering digunakan dalam pembelajaran.

Di MI Al-Manar Menoro Sedan, penerapan budaya literasi masih belum terlaksana secara menyeluruh dari sarana maupun prasarana. Dari sekolah sendiri belum ada penerapan budaya literasi, hanya beberapa guru yang sudah menerapkannya saat pembelajaran berlangsung. Rata-rata siswa kelas V banyak yang tidak tertarik dengan pelajaran IPA, karena mereka

¹⁰ Ibid., 10.

¹¹ Mohamad Yafuz Bil Amri, dan Ani Rusilowati, "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kabupaten Tegal", *Unnes Physic Education Journal*, Vol.6, No. 3, (Februari, 2017), 81.

banyak yang tidak paham dengan materi yang diajarkan. Mereka menganggap bahwa pelajaran IPA sangat membosankan, materi yang banyak untuk dipelajari dan dihafal, nama-nama latin yang sulit diingat membuat siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPA.

Sesuai dengan anjuran pemerintah, sudah saatnya budaya literasi sains di MI Al-Manar Menoro Sedan, perlahan mulai diterapkan secara bertahap. Mulai dari pembiasaan membaca materi sebelum pelajaran dimulai, media pembelajaran yang mulai diaplikasikan, serta semangat guru dalam memberikan inovasi saat pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan literasi sains.

Perlu adanya inovasi dalam penyampaian pembelajaran IPA serta penanaman literasi *sains* yang ada di MI Al-Manar Menoro Sedan, sebagai upaya meningkatkan budaya literasi sains pada pembelajaran IPA di kelas V. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis akan mengangkat tema “*Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di MI Al-Manar Menoro Sedan*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi tingkat literasi sains pada aspek proses pembelajaran sains, pengetahuan, sikap sains dan aplikasi sains pada materi siklus air tema 8 subtema 2 tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi sains pada pembelajaran IPA siswa kelas V di MI Al-Manar Menoro Sedan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan literasi sains pada pembelajaran IPA siswa kelas V di MI Al-Manar Menoro Sedan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi sains pada pembelajaran IPA siswa kelas V di MI Al-Manar Menoro Sedan
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan literasi sains pada pembelajaran IPA siswa kelas V di MI Al-Manar Menoro Sedan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sarana peningkatan pengetahuan literasi sains dalam pengetahuan akademik IPA kelas V.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan baru, pengalaman, dan pengetahuan khususnya dalam penerapan budaya literasi sains yang ada di MI Al-Manar Menoro Sedan. Selain itu sebagai sarana mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama menyelesaikan pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang literasi sains pada pembelajaran IPA. Selain itu, sebagai motivasi dan daya tarik terhadap literasi sains.

c. Bagi Pendidik

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains yang ada di MI Al-Manar Menoro Sedan. Serta membangun dan menumbuhkan budaya literasi sains.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui perkembangan peserta didik tentang literasi sains yang ada di MI Al-Manar Menoro Sedan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana antara bab satu dengan lainnya memiliki keterkaitan secara sistematis atau berurutan. Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan materi penulisan penelitian dalam beberapa bagian diantaranya :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Berisikan kerangka teori literasi sains, pembelajaran IPA, kajian pustaka, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, yang mendeskripsikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari uraian topik pembahasan penelitian, uraian data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang berisikan gambaran deskriptif tentang jawaban atas permasalahan yang diteliti.

